

PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK PEMBANGUNAN DESA WISATA (Studi Sosial Kapital pada PKK di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)

Zulian^{1)*}, Bartoven Vivit Nurdin²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

*Korespondensi: zuliantulussetiadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial (*social capital*) Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa untuk pembangunan desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diolah melalui beberapa tahapan yaitu reduksi, display dan verifikasi. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa modal sosial (*social capital*) memiliki peran penting dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar. Norma sosial dan kepercayaan mampu mewujudkan tujuan bersama. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan desa wisata seperti : 1) Bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan yaitu masyarakat mulai melakukan musyawarah bersama untuk membicarakan mengenai keinginan mereka terhadap aktivitas pariwisata di Desa Karang Anyar. 2) Bentuk partisipasi dalam perencanaan yaitu pembentukan POKDARWIS (Kelompok sadar wisata), pembuatan sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan. 3) Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan yaitu masyarakat terlibat secara langsung atas pelaksanaan semua perencanaan yang telah direncanakan. 4) Bentuk partisipasi dalam pengembangan yaitu memelihara atraksi yang sudah ada maupun yang sedang direncanakan, promosi secara langsung atau melalui media sosial. Modal sosial (*Social Capital*) sangat penting dalam suatu organisasi, modal sosial yang paling menonjol pada Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar yaitu jaringan sosial dan yang lemah pada norma sosial. Upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan modal sosial pada Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar yaitu dengan mempertahankan jaringan sosial dan meningkatkan norma sosial pada Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar.

Kata Kunci: Modal sosial, partisipasi, PKK, desa wisata

ABSTRACT

This study aims to determine the social capital of the Family Welfare Movement (PKK) of Karang Anyar Village in mobilizing village community participation for the development of a tourist village. This study used a qualitative approach, the determination of respondents in this study used a purposive technique. Data obtained through data collection technique by interview, observation and documentation, then processed through several stages, namely reduction, display and verification. The results obtained show that social capital has an important role in the Family Welfare Movement (PKK) in Karang Anyar Village. Social norms and beliefs are able to realize common goals. Forms of participation by the community in the development of tourist villages such as: 1) The form of participation in the initial tourism process is that the community begins to hold joint deliberations to discuss their wishes for tourism activities in Karang Anyar Village. 2) The form of participation in planning is the formation of POKDARWIS (Tourism Awareness Group), the creation of facilities and infrastructure that support tourism. 3) The form of participation in implementation, namely the community is directly involved in the implementation of all plans that have been planned. 4) Forms of participation in development, namely maintaining existing and planned attractions, direct promotion or through social media. Social capital is very important in an organization, the most prominent social capital in the Karang Anyar Village Empowerment Organization and Family Welfare Movement (PKK), namely social networks and those who are weak in social norms. Efforts to maintain and increase social capital in the Empowerment Organization and Family Welfare Movement (PKK) of Karang Anyar Village are by maintaining social networks and increasing social norms in the Empowerment Organization and Family Welfare Movement (PKK) in Karang Anyar Village.

Keywords: *Social capital, participation, PKK, tourism village*

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji tentang peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai *social capital* dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa untuk pembangunan yang diwujudkan melalui pembangunan desa wisata. Seperti yang kita lihat sekarang ini, pemerintah kebanyakan lebih memfokuskan pembangunan hanya pada perkotaan saja, namun seiring berjalannya waktu pemikiran seperti itu lambat laun mulai berubah, dikarenakan pembangunan di pedesaan pun sangat menunjang perekonomian di negara ini (Joan F Rantang, 2016).

Salah satunya adalah dari faktor pertanian yang merupakan sumber kebutuhan sehari-harinya masyarakat. Pemberdayaan masyarakat akan mengoptimalkan pada potensi daerah serta berbagai potensi yang ada di desa tersebut akan digali untuk dikembangkan dengan masyarakat sebagai pelaksananya sehingga nantinya pembangunan desa akan berjalan dengan sendirinya dan masyarakat juga merasakan adanya perubahan dan manfaat dari pembangunan desa tersebut.

Seperti yang dipaparkan oleh Brian D. Cristens (2012) bahwa pembangunan desa saat ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang targetnya adalah masyarakat lokal yang memiliki kekuatan dan kemampuan untuk diberdayakan. Artinya pembangunan dilakukan untuk memberdayakan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat akan mengoptimalkan potensi desa yang kemudian digali untuk dikembangkan dengan masyarakat sebagai pelaksana sehingga nantinya pembangunan desa akan berjalan dengan sendirinya dan masyarakat juga merasakan adanya perubahan dan manfaat dari pembangunan desa tersebut.

Berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan pembangunan desa. Upaya tersebut dilakukan dengan mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan melalui pembinaan kelompok-kelompok. Contohnya program PNPM-Mandiri, Program Pengembangan Kecamatan (PPK), dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dalam hal ini, kaum perempuan juga punya bagian untuk terlibat dalam sebuah organisasi tertentu. Mereka juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan menggerakkan partisipasi masyarakat desa.

Melalui PKK bisa tercipta masyarakat desa yang kreatif, inovatif dan membangun sehingga roda perekonomian desa juga bisa tergerak. Mengutip dari laman media Informasi Pemkab Lampung selatan sebagai upaya pengimplementasian oleh PKK desa Karang Anyar melalui kegiatan pelatihan pembuatan tepung singkong bagi kader PKK, melalui kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman belajar untuk

memahami seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembuatan tepung dari bahan baku singkong.

PKK di Desa Karang Anyar tergolong baik dan aktif dalam hal pembangunan desa melalui partisipasi masyarakat desa. Hal tersebut ditunjukkan dengan diadakannya “Open Turnamen Bola Voly Bupati Cup Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung” melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan antar generasi muda selain itu juga diharapkan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kekompakan dan rasa tanggung jawab sehingga tercipta hubungan yang harmonis guna berperan dalam membangun desa.

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam upaya yang dilakukan untuk melaksanakan pembangunan desa adalah setiap tindakan PKK yang bertujuan untuk memberikan peningkatan potensi desa agar nantinya masyarakat desa memiliki keahlian dan keterampilan untuk menghadapi masalah kedepannya nanti. Melalui kegiatan PKK masyarakat desa yang sebelumnya memiliki kemampuan hanya sekedar bertani dan melakukan kegiatan biasa sehari-harinya tetapi melalui organisasi PKK masyarakat desa bisa mendapat ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-seharinya yang lebih menguntungkan lagi adalah desa bisa memiliki penghasilannya sendiri. Peningkatan ekonomi desa yang dilakukan PKK Desa Karang Anyar melalui desa wisata. Hal tersebut dilakukan karena desa Karang Anyar merupakan desa satelit yang letaknya tidak jauh dari kota, desa ini dilalui jalur menuju kota sehingga sangat letaknya strategis. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993).

Orientasi pengembangan desa wisata dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya ini perlu kesabaran dalam melakukan pengkajian, perencanaan, pengembangan dan pemanfaatan secara wajar dan adil, baik terhadap alam maupun manusianya. Tidak hanya manusia yang memiliki hak, juga alam lingkungan memiliki hak yang harus dan wajib ditunaikan oleh manusia yang memanfaatkannya. Optimalisasi daya dukung memerlukan pemahaman yang baik mengenai karakter, dinamika dan kecenderungan yang berkembang. Ini perlu dicermati dan diikuti, sehingga perkembangan itu mengarah pada kelestarian, bukan kerusakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengkaji partisipasi masyarakat, khususnya partisipasi yang terbentuk dari kegiatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Alasan peneliti memilih untuk mengkaji hal tersebut, karena belum pernah terdapat pada penelitian

sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi masyarakat Desa Karang Anyar dalam pembangunan desa wisata dan mengkaji peran PKK sebagai *social capital* dalam pembangunan Desa Karang Anyar sebagai desa wisata.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan dan lokasi pada penelitian ini terletak di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan ada 2 yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan melalui studi pustaka, dokumentasi ataupun laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, catatan, arsip, serta dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung. Data primer yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara terhadap informan, serta observasi di lapangan. Informan dalam penelitian ini yaitu kader organisasi PKK dan masyarakat Desa Karang Anyar. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membangun desa wisata partisipasi masyarakat merupakan kunci agar pembangunan dan pengembangan desa wisata berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Peran masyarakat sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan evaluasi kerja. Sebagai komponen utama dalam *Community Based Tourism* (CBT), masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan wisata.

Dalam mengembangkan suatu wisata keterlibatan atau partisipasi masyarakat lokal merupakan hal sangat penting. Masyarakat lokal adalah orang yang paham tentang kondisi wilayahnya, sehingga partisipasinya sangat diperlukan baik dalam hal pelaksanaan dan

pengembangan. Harapannya adalah muncul sikap memiliki pada diri masyarakat, sehingga kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam mengembangkan desa wisata ikut timbul.

Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas partisipasi masyarakat diharapkan pada tahap selanjutnya masyarakat dapat berpartisipasi dalam menilai apakah pembangunan yang dilakukan sudah sesuai harapan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah peranan yang utama dalam penyelenggaraan pembangunan. Pembangunan pariwisata menyentuh hampir seluruh kehidupan masyarakat yang berada di sekitarnya, sehingga dukungan dan peran aktif masyarakat baik dari pemerintah maupun masyarakat umum sangat diperlukan.

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Karang Anyar. Bentuk partisipasi masyarakat desa yaitu:

1. Bentuk Partisipasi Proses Awal Kepariwisataan

Proses awal terjadinya aktivitas pariwisata di Desa Karang Anyar yaitu bermula pada tahun 2020, yaitu saat Taman Pancur Indah masih dalam tahap awal pembukaan lahan dimana saat itu sudah banyak wisatawan yang berkunjung menanggapi hal tersebut masyarakat memberikan saran kepada pihak desa atau pengelola untuk membuka tempat tersebut.

2. Bentuk Partisipasi dalam Perencanaan

Proses perencanaan dimulai dengan musyawarah yang dilakukan masyarakat dan pihak desa, guna dibentuknya kelompok-kelompok seperti POKDARWIS (Kelompok Dasar Wisata) atau badan pengelola selain itu juga muncul keputusan membuat sarana dan prasarana penunjang juga dimusyawarahkan dengan baik oleh masyarakat dan pihak desa agar nantinya mendapatkan hasil yang maksimal mengingat bahwa hal tersebut merupakan salah satu pelengkap pariwisata. Sarana dan prasarana tersebut seperti pembuatan jalur *trekking*, pembenahan jalur menuju daya tarik wisata.

3. Bentuk Partisipasi dalam Pengembangan

Pengembangan daya tarik dan atraksi yang telah dimiliki juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan untuk pariwisata berkelanjutan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik yang sudah ada atau bahkan dalam perencanaan, masyarakat bertanggung jawab dalam hal memelihara apa yang sudah ada. Seperti pembuatan jalur *trekking* dan perbaikan jalan ke daya tarik wisata.

Masyarakat harus memelihara dan menjaga perencanaan tersebut dengan tidak merusak dari standar yang sudah ada.

Pariwisata yang dibangun pihak desa merupakan pariwisata yang berbasis masyarakat. Dari mulai mengajukan, mengambil keputusan sampai merencanakan program-program apa saja yang ingin dilakukan. Masyarakat desa juga yang melaksanakan semua perencanaan yang telah direncanakan. Seperti melaksanakan pembuatan seluruh sarana dan prasarana, pembuatan jalan untuk trekking yang nantinya akan digunakan sebagai salah satu paket wisata yang akan ditawarkan, perbaikan jalan yang menuju ke daya tarik wisata agar perjalanan wisatawan lebih nyaman, pembentukan POKDARWIS yang nantinya berfungsi sebagai kelompok sadar wisata atau badan pengelola desa wisata dan berperan penuh dalam pengelolaan desa wisata.

Belum berjalannya badan pengelola desa wisata yang maksimal membuat aktivitas pariwisata di desa ini sedikit tertunda. Karna hal tersebut masyarakat dan pihak desa belum bisa menilai atau melihat sampai mana perencanaan yang mereka telah programkan membuahkan hasil seperti yang mereka inginkan, sehingga hal tersebut menyulitkan masyarakat dan pihak desa mengetahui tentang bagaimana aktivitas pariwisata kedepannya di desa mereka.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum Desa Karang Anyar menjadi Desa Wisata, kunjungan wisatawan sangat sedikit bahkan dari kalangan pelajar sangat jarang yang berkunjung di bandingkan Desa-desa lainnya, akan tetapi kini justru semakin banyak masyarakat yang berkunjung. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan desa wisata dirasa cukup baik, dilihat dari kekompakan masyarakat maupun pemuda yang bergotong royong dalam meningkatkan tatanan lingkungan yang bersih dan nyaman, seperti dibuatnya arah penunjuk jalan menuju ke tempat wisata. Antusias masyarakat dalam berpartisipasi juga terlihat dari minat masyarakat yang hadir dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Desa Karang Anyar seperti, kegiatan musyawarah, sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan-pelatihan. Akan tetapi masih ada masyarakat juga yang belum mengerti apa itu Desa Wisata sehingga tidak berpartisipasi dengan berbagai alasan, seperti kesibukkan bekerja, berdagang, kegiatan tersebut terlalu banyak menyita waktu, dan beranggapan bahwa akan berdampak pada kerusakan lingkungan.

Namun demikian, tingkatan partisipasi masyarakat Desa Karang Anyar dalam pengembangan Desa Wisata dirasa sudah memenuhi kriteria dalam teori partisipasi, yaitu:

1. Memberikan Informasi, dimana Kepala Desa dan Aparat Desa memberikan informasi mengenai bagaimana Desa Karang Anyar akan dikembangkan menjadi Desa Wisata dengan potensi-potensi wisata yang dimiliki. Seperti yang telah di katakan oleh Bapak Sumanto sebelumnya selaku Kepala Desa bahwa ide atau gagasan tersebut berasal darinya kemudian meninformasikan potensi-potensi sehingga dapat tergali dengan baik.
2. Pengambilan keputusan bersama, dalam menjadikan Desa Karang Anyar jadi Desa Wisata diambil suatu keputusan bersama dalam musyawarah awal Kepala Desa dengan masyarakat. Dimana keputusan tersebut menghasilkan tahapan-tahapan yang harus dicapai dalam proses pengembangan Desa Wisata.
3. Memberikan dukungan, dimana Aparat Desa, masyarakat dan pemerintah memberikan dukungan dalam setiap kegiatan yang diadakan di Desa Karang Anyar, seperti kegiatan festival Desa pemerintah menyempatkan hadir dan memberikan nasihat kepada masyarakat, begitupun dengan masyarakat ketika pemerintah mengadakan kegiatan di Desa Karang Anyar maka masyarakat berpartisipasi dalam keberlangsungan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis, tingkatan partisipasi masyarakat Karang Anyar dalam mengembangkan Desa Wisata sudah berjalan sesuai teori partisipasi. Meskipun partisipasi masyarakatnya berjalan dengan baik, akan tetapi masih juga terdapat masyarakat yang belum mau ikut berpartisipasi dengan berbagai alasan. Dan faktor pendukung dan penghambat akan selalu terjadi di masyarakat.

Berikut faktor-faktor pendukung dan penghambur partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan desa wisata di Desa Karang Anyar :

A. Faktor Pendukung

1. Kesadaran dan Kemauan

Partisipasi timbul karna kehendak dari pribadi anggota masyarakat, hal ini dilandasi oleh dorongan dari hati nurani sendiri. Ketika masyarakat sadar akan pentingnya pembangunan dan pengembangan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian, tentu akan berdampak baik terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.

2. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Kelompok usia remaja sampai dewasa memiliki ketertarikan moral atau perilaku kepada norma masyarakat yang lebih ajeg, sehingga kelompok usia tersebut cenderung lebih banyak berpartisipasi.

3. Pekerjaan dan Penghasilan

Faktor tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Masyarakat yang memiliki penghasilan lebih biasanya akan memilih berpartisipasi dalam bentuk materi, berbeda dengan masyarakat berpenghasilan rendah yang cenderung akan lebih banyak berpartisipasi secara langsung dalam bentuk tenaga.

4. Waktu Tinggal

Seberapa lama waktu tinggal seseorang sangat berpengaruh terhadap lingkungannya, anggota masyarakat yang tinggal lebih lama akan cenderung lebih aktif dalam proses partisipasi. Karena anggota masyarakat yang lebih lama tinggal rasa memiliki terhadap lingkungan akan lebih besar.

5. Fasilitas

Untuk menunjang pelaksanaan program pengembangan desa wisata tentunya dibutuhkan fasilitas yang memadai dalam hal sarana dan prasarana seperti tersedianya lahan parkir yang luas dan aman, jalan menuju tempat wisata yang layak dan penunjuk arah ke tempat wisata.

B. Faktor Penghambat

1. Pola pikir masyarakat

Pola pikir masyarakat belum tanggap mengenai desa wisata dan dampak jangka panjang untuk masyarakat desa, sehingga pola pikir mereka cenderung acuh dan enggan berpartisipasi.

2. Waktu

Masyarakat akan meluangkan waktunya untuk proyek pekerjaan yang lebih berguna untuk keperluan pribadinya dibanding harus mengikuti kegiatan-kegiatan di Desa.

Berdasarkan analisa peneliti, pengembangan desa wisata melalui partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata maupun PKK dengan kegiatan yang dilakukan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal merupakan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat serta mempromosikan masyarakat untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan.

Tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata sudah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dilihat dari kekompakan aparat desa dan masyarakat dalam memberikan informasi, konsultasi dan memberikan dukungan serta masyarakat yang antusias dalam proses menjadikan Desa Karang Anyar menjadi Desa Wisata.

Dalam membangun desa wisata tentunya dibutuhkan banyak dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pihak pemerintah sampai masyarakat langsung. Selain itu dibutuhkan juga strategi agar pembangunan yang dilakukan bisa berlanjut dan terus berkembang. Pengaruh pembangunan desa wisata tentunya diharapkan mampu berdampak positif bagi masyarakat sekitar seperti dalam hal pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya serta memajukan kebudayaan.

Data dari hasil penelitian didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober sampai dengan November tahun 2022. Seluruh informan yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah perangkat desa, pengurus dan kader PKK Desa Karang Anyar. Partisipasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan PKK karna partisipasi masyarakat merupakan proses dimana seluruh pihak masyarakat dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan. Dalam hal ini masyarakat berpartisipasi atau terlibat disemua tahapan proses pembangunan desa wisata mulai dari perencanaan, pengembangan dan pelaksanaan.

Partisipasi masyarakat sangat menentukan dalam pengembangan desa wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, sehingga dalam pengelolaan pariwisata akan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera seiring dengan kelestarian alam. Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata alam dan wisata budaya yang ada. Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai organisasi PKK sebagai *social capital* atau modal sosial dalam menggerakkan partisipasi masyarakat utamanya dalam membangun desa wisata diperoleh hasil yang cukup menarik dari informan. Melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PKK terbukti mampu membangkitkan semangat masyarakat desa untuk terus belajar dan berinovasi, hal tersebut dibuktikan dengan

diadakannya pelatihan pembuatan tepung singkong yang didukung oleh PKK Kabupaten Lampung Selatan. Respon yang ditunjukkan oleh masyarakat desa juga cukup baik, mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pelatihan yang diadakan oleh PKK. Andiwi Meifilina (2022) dalam tulisannya mengenai Solidaritas Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menunjang Komunikasi pembangunan dan Perekonomian Desa. Manfaat yang didapatkan dari pelatihan tersebut tentunya sangat beragam selain daripada menciptakan suatu perubahan di masyarakat ternyata hal tersebut juga berdampak pada motivasi dan semangat yang dimiliki masyarakat. Masyarakat menjadi lebih semangat dan giat sehingga tergerak untuk membangun desanya. Tetapi demikian Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar masih memiliki banyak pekerjaan rumah (pr) dalam membina masyarakat.

Social Capital (Modal Sosial) adalah salah satu unsur atau komponen yang penting dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide dan kepercayaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fukuyama modal sosial dalam hal kepercayaan sebagai suatu kemampuan masyarakat dalam bekerja sama untuk tujuan umum dalam kelompok dan organisasi. Kepercayaan interpersonal merupakan dasar untuk hubungan sosial yang muncul, saling percaya akan meningkatkan kerjasama antar individu. Fukuyama menekankan pada kualitas dalam hubungan sosial (kepercayaan interpersonal, norma-norma bersama dan pemahaman) yang memungkinkan orang untuk bergaul dengan orang lain sehingga membantu untuk mengembangkan modal sosial. Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan terarah.

Modal sosial yang dimiliki Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar adalah potensi atau sumber daya dari serangkaian kepercayaan yang akhirnya membentuk jaringan dan norma sosial yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial merupakan alat yang digunakan dalam menjaga kestabilan dan eksistensi komunitas atau organisasi itu sendiri. Peneliti akan menjelaskan tentang modal sosial dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar yang terdiri dari norma sosial, kepercayaan, dan jaringan sosial.

1. Norma Sosial (*Norms Social*)

Norma sosial memiliki peran penting dalam keutuhan sosial. Norma adalah salah satu unsur pokok dari pembentukan modal sosial. Norma sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan aturan yang diharapkan, dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma biasanya mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah

individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku. Jika dalam suatu komunitas atau kelompok, norma tersebut tumbuh dan dipertahankan kuat maka hal ini dapat memperkuat hubungan sosial. Norma dapat berupa norma yang tidak tertulis seperti peraturan, hukum dan lain-lain. Norma sosial dalam modal sosial menjadi unsur yang sangat penting karena telah melembaga dalam masyarakat, konsekuensi dari hal tersebut adalah pola tingkah laku masyarakat yang turut dipengaruhi bahkan ditentukan oleh norma tersebut.

Norma sosial memiliki peran dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma atau aturan yang ada dalam PKK Desa Karang Anyar sangat mudah untuk dipatuhi oleh setiap anggota PKK dan aturan tersebut tidak memiliki sanksinya apabila ada anggota yang melanggar. Dengan adanya norma atau aturan yang berlaku dalam PKK Desa Karang Anyar dapat menjadi pedoman bagi anggota PKK dalam bertingkah laku ke masyarakat dan pedoman bagi anggota PKK dalam melaksanakan kegiatan PKK. Dalam suatu organisasi pasti memiliki norma atau aturan yang berlaku dan telah disepakati oleh organisasi tersebut agar dapat berkembang dan berjalan dengan teratur namun tidak lepas dari peran anggota dimana setiap anggota harus taat pada norma atau aturan yang berlaku. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan norma sosial pada Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar adalah dengan semua anggota PKK menaati aturan yang berlaku karena aturan yang berlaku pada PKK merupakan suatu pedoman anggota PKK untuk melakukan kegiatan PKK. Taat terhadap peraturan yang ada dapat mempertahankan dan meningkatkan norma sosial karena setiap anggota mempunyai pedoman dalam berorganisasi.

Norma sosial yang berlaku dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar menjadi pedoman setiap anggota PKK. Norma yang berlaku merupakan suatu kesepakatan bersama. Norma sosial juga akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepercayaan, norma bersifat resiprokal artinya isi norma menyangkut hak dan kewajiban kedua belah pihak yang dapat menjamin keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu. Dalam konteks ini yang melanggar norma berdampak pada berkurangnya keuntungan di kedua belah pihak akan diberi sanksi.

2. Kepercayaan (*Trust*)

Rasa percaya adalah dasar dari perilaku moral dimana modal sosial dibangun. Moralitas menyediakan arahan bagi kerjasama dan koordinasi sosial dari semua aktivitas sehingga manusia dapat hidup bersama dan berinteraksi satu dengan lainnya. Rasa saling

mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai ragam bentuk dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama. Fukuyama mendefinisikan kepercayaan sebagai sikap saling mempercayai dalam masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.

Kepercayaan dalam suatu organisasi merupakan salah satu unsur penting dalam PKK Desa Karang Anyar. Melalui kepercayaan orang-orang akan bekerjasama lebih efektif, kepercayaan memiliki peran penting dalam mempertahankan suatu organisasi. Kepercayaan diantara anggota terbangun kuat melalui kontak dan komunikasi diantara mereka baik dalam kegiatan maupun diluar kegiatan yang dilaksanakan. Kepercayaan yang tinggi antar anggota PKK Desa Karang Anyar tentunya dapat menimbulkan rasa nyaman antar anggota sehingga saat menjalankan program guna memberdayakan masyarakat akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Upaya yang dilakukan untuk kepercayaan pada Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Karang Anyar adalah dengan membangun kepercayaan pada diri sendiri tiap anggota PKK. Proses membangun kepercayaan tersebut diawali dengan seberapa seringnya interaksi dan komunikasi antar sesama anggota PKK sehingga kepercayaan terbentuk pada setiap anggota PKK. Kepercayaan merupakan unsur yang paling penting dalam terbentuknya suatu organisasi. Bentuk kepercayaan dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar dapat dilihat pada saat anggota PKK memberikan kepercayaan kepada anggota PKK yang lainnya.

Kepercayaan (*Trust*) dapat mendorong seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif. Kepercayaan merupakan hasil dari norma-norma sosial yang sangat penting kemudian memunculkan modal sosial. Sikap saling percaya sebagai salah satu elemen dari modal sosial merupakan sikap saling percaya yang terbangun antar beberapa golongan komunitas dan merupakan dasar bagi munculnya keinginan untuk membentuk jaringan sosial. Kepercayaan merupakan perekat bagi langgengnya hubungan dalam kelompok masyarakat dengan menjaga suatu kepercayaan, orang-orang dapat bekerjasama secara efektif.

Kepercayaan dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar ini sangatlah diperlukan, engan adanya kepercayaan ini maka akan terjalin suatu hubungan kerjasama yang baik. Tidak ada kecurigaan antara sesama anggota PKK Desa Karang Anyar. Kepercayaan ini tidak akan tercapai sengan sendirinya, diperlukan proses untuk membangun kepercayaan secara terus menerus.

Modal sosial pada dimensi yang lebih luas adalah segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan yang didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tubuh dan dipatuhi. Menurut Fukuyama hal tersebut akan menjadi resep kunci bagi keberhasilan pembangunan disegala bidang kehidupan, terutama bagi kestabilan pembangunan dan demokrasi.

3. Jaringan Sosial (*Social Network*)

Jaringan merupakan sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam pembentukan kepercayaan. Jaringan sosial sebagai hubungan yang tercipta antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan antar individu dalam suatu kelompok disebut suatu jaringan. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk formal maupun informal. Jaringan yang dibahas dalam modal sosial, menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan pengatasan masalah dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai jaringan sosial yang terbentuk dari satu kecamatan yang sama. Maka dari itu mereka bergabung ke dalam PKK sebagai bentuk jaringan sosial. Melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah. Jaringan sosial juga merupakan suatu jaring, dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ketitik yang lain dalam jaringan adalah hubungan sosial.

Jaringan sosial yang ada dalam PKK Desa Karang Anyar adalah jaringan sosial yang terbangun diantara anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, selain itu juga jaringan sosial dalam PKK Desa Karang Anyar terbentuk dari adanya sikap saling peduli sesama anggota PKK sehingga membuat anggota PKK menjalin hubungan yang lebih erat. Sebagai contoh misalnya ketika mengadakan suatu kegiatan setiap anggota ikut turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, karena apabila semua anggota PKK aktif pada saat adanya kegiatan, jaringan sosial diantara mereka akan terbangun dengan baik. Demikian halnya ketika ada salah satu anggota yang mengalami musibah atau sedang sakit, dimana semua anggota yang tergabung dalam TP PKK ini akan bersedia untuk membantu anggota yang terkena musibah atau sedang sakit sebagai bentuk kepedulian. Itulah sebabnya jaringan sosial merupakan salah satu unsur dalam membangun modal sosial karena mencakup adanya kerjasama, tolong menolong dan yang lain-lain

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa Wisata (Studi Sosial Kapital Pada PKK di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan) yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal sosial memiliki peran penting dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar. Norma sosial dan kepercayaan mampu mewujudkan tujuan bersama.
 - a. Norma sosial yang berlaku dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar menjadi pedoman setiap anggota PKK. Norma yang berlaku merupakan suatu kesepakatan bersama. Aturan tersebut dinilai masih cukup lemah karena tidak adanya sanksi tegas bagi para anggota PKK yang melanggar aturan tersebut.
 - b. Kepercayaan (*Trust*) merupakan unsur yang paling penting dalam terbentuknya suatu organisasi. Bentuk kepercayaan dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar yaitu dapat dilihat pada saat anggota PKK memberikan kepercayaan kepada anggota PKK yang lainnya.
2. Desa Karang Anyar merupakan salah satu desa yang memiliki beragam potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Salah satunya dilihat dari potensi alam, pengembangan Desa Karang Anyar ke arah desa wisata merupakan salah satu bentuk bahwa masyarakat dan pihak desa sangat mengharapkan adanya kegiatan wisata di desa mereka.
3. Pihak desa bersama masyarakat semakin giat bermusyawarah dalam merencanakan program yang akan dilakukan untuk menunjang aktifitas pariwisata yang kedepannya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan desa wisata seperti :
 - a. Bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan yaitu masyarakat mulai melakukan musyawarah bersama untuk membicarakan mengenai keinginan mereka terhadap aktivitas pariwisata di Desa Karang Anyar.
 - b. Bentuk partisipasi dalam perencanaan yaitu pembentukan POKDARWIS (Kelompok sadar wisata), pembuatan sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan.
 - c. Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan yaitu masyarakat terlibat secara langsung atas pelaksanaan semua perencanaan yang telah direncanakan.

- d. Bentuk partisipasi dalam pengembangan yaitu memelihara atraksi yang sudah ada maupun yang sedang direncanakan, promosi secara langsung atau melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, T. (1987). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joan F.R, J. M. (2014). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik*, 1-11.
- Meifina, A. (2022). Solidaritas Anggota PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Menunjang Komunikasi Pembangunan dan Perekonomian Desa (Studi Pada PKK Desa Kaliboto Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar). *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 51-58.
- Nain, U. (2019). *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makasar: Garis Khatulistiwa (Anggota IKAPI Sulsel).